

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Masa nifas (Postpartum) adalah masa dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat kandungan kembali semula seperti sebelum hamil, yang berlangsung selama 6 minggu atau 42 hari setelah persalinan. Masa nifas ini terjadi akibat dari adanya perubahan fisiologis dan psikologis karena proses persalinan.¹

Terdapat dua metode persalinan, yaitu persalinan lewat vagina yang dikenal dengan persalinan alami/ spontan dan persalinan *Caesar/ Sectio Caesarea*. Berdasarkan data statistik World Health Organization (WHO), pada tahun 2021 Terdapat (21%) 1 dari 5 persalinan dengan SC. Jumlah ini akan terus meningkat selama dekade mendatang, dengan hampir sepertiga (29%) dari semua kelahiran kemungkinan akan terjadi melalui operasi *Caesar*.

Persalinan metode *sectio caesarea* di Indonesia bukan merupakan hal yang baru, ini terbukti dengan meningkatnya angka SC kurun waktu 10 tahun terakhir. Berdasarkan hasil Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) Indonesia pada tahun 2018 menunjukkan prevalensi tindakan Caesar pada persalinan adalah 17,6% (Kemenkes RI, 2018). Untuk wilayah Jawa Barat tindakan persalinan *sectio caesarea* mencapai 15,5% (RISKESDAS, 2018).² Persalinan Rumah Sakit Umum Daerah Leuwiliang Kabupaten Bogor data pasien bersalin dengan metode SC pada 1 tahun terakhir terdapat 1.025 persalinan SC.

Persalinan *Sectio caesarea* adalah cara melahirkan janin dengan membuat sayatan pada dinding uterus melalui dinding depan perut atau vagina.(3) Persalinan SC metode operasi modern di bidang kedokteran khususnya dalam metode persalinan yang membawa manfaat besar bagi keselamatan ibu dan bayi serta mempermudah proses persalinan. Pada persalinan dengan SC akan mengakibatkan terjadinya luka. Faktor umum yang mempengaruhi penyembuhan luka yaitu penyakit ibu seperti anemia,

diabetes dan obat-obatan, serta indikasi persalinan SC.³ Terdapat beberapa indikasi persalinan SC meliputi umur beresiko, riwayat SC, partus tak maju postdate (usia kehamilan lebih dari hari perkiraan lahir) induksi gagal, kelainan ketuban keruh, oligohidramnion, penyakit ibu (PER, PEB/eklamsi, Asma, anemia), gawat janin.⁴

Salah satu komplikasi dari persalinan dengan *sectio caesarea* adalah anemia. Anemia pada masa nifas adalah suatu keadaan dimana seseorang ibu sehabis melahirkan sampai kira-kira 5 minggu dalam kondisi pucat, lemah dan kurang bertenaga. Pada masa ini masalah dan komplikasi dapat saja terjadi pada ibu post melahirkan seperti haemorrhagic post partum, Anterior uteri dan lain-lain. Anemia ini terjadi sebagai dampak dari pendarahan dan persalinan, dimana akan menghilangkan 900 mg zat besi dalam tubuh. Berdasarkan data WHO, anemia pada kehamilan didefinisikan apabila kadar hemoglobin (Hb) <11 g/dl, serta <10 g/dL pada pasca persalinan. Dampak postpartum diantaranya menurunkan kemampuan fisik, kelelahan, infeksi post partum, dan kondisi ini bisa menyebabkan post partum blues dan terjadinya depresi post partum (Garrido, et al 2017).⁵

Anemia pada masa nifas terjadi akibat kehilangan darah pada saat proses persalinan. Pada persalinan dengan menggunakan metode SC maka kehilangan darah dapat terjadi dua kali lipat dibandingkan dengan persalinan normal. Pemulihan masa nifas bagi ibu yang mengalami operasi SC dapat dilakukan dengan cara mobilisasi dini secara bertahap. Selain mobilisasi dini, menurut Potter dalam Roselita, E dkk, penyembuhan luka secara normal memerlukan nutrisi yang tepat, karena proses fisiologi penyembuhan luka membutuhkan asupan makanan yang mengandung protein, vitamin dan mineral. Nutrisi pada ibu post bersalin terutama pada ibu dengan post SC harus lebih banyak mengonsumsi makanan kaya protein, karbohidrat, lemak, vitamin A dan C serta mineral yang sangat berperan dalam pembentukan jaringan baru pada proses penyembuhan luka.⁶

Luka pada persalinan SC akan menyebabkan rasa nyeri yang akan mengalami kesulitan dengan perawatan bayi, bergerak naik turun dari

tempat tidur dan mengatur posisi yang nyaman selama menyusui akibat adanya nyeri. Rasa pada bayinya, karena rasa tidak nyaman selama proses menyusui berlangsung atau peningkatan intensitas nyeri setelah operasi. Nyeri tersebut akan menyebabkan pasien menunda pemberian ASI sejak awal Persalinan dengan SC juga mempengaruhi inisiasi menyusui dini (IMD). Pada kondisi ini peranan bidan sangat dibutuhkan.

Bidan merupakan seseorang petugas kesehatan yang dihargai dan dihormati oleh masyarakat karena mereka berstatus sesuai dengan tingkat pendidikannya. Perannya dalam kesehatan sangat dibutuhkan, maka dari itu bidan harus mampu memberikan kondisi yang dapat mempengaruhi perilaku positif terhadap kesehatan, salah satunya pada ibu nifas post SC. Peran bidan pada pasien post SC adalah memberikan asuhan masa nifas dan konseling untuk mengembalikan fungsi fisiologis pada seluruh sistem secara normal, dapat beristirahat dan memperoleh rasa nyaman, membantu dalam menyusui, serta tidak terjadi infeksi pada luka dan komplikasi post SC.⁶

Berdasarkan uraian di atas, penulis tertarik untuk memberikan asuhan kebidanan Pada Ny.S Post *sectio Caesarea* dengan Anemia berat di RSUD Leuwiliang sebagai Laporan Tugas Akhir.

B. Rumusan Masalah dan Lingkup Masalah

1. Rumusan Masalah

Bagaimana asuhan kebidanan postpartum post *sectio caesarea* pada Ny. S 28 tahun P1A0 dengan Anemia berat di RSUD leuwiliang

2. Lingkup Masalah

Ruang lingkup dalam LTA ini adalah asuhan kebidanan postpartum *sectio caesarea* pada Ny.S 28 tahun P1A0 dengan anemia berat di RSUD leuwiliang. Asuhan ini dilakukan pada tanggal 16 Februari 2023 sampai 5 Maret 2023

C. Tujuan laporan Tugas Akhir

1. Tujuan umum

Dapat memahami dan melakukan asuhan kebidanan postpartum *sectio caesarea* pada Ny.S 28 tahun P1A0 dengan Anemia berat di RSUD Leuwiliang

2. Tujuan khusus

- a. Diperoleh data Subjektif dari Ny. S 28 tahun P1A0 Post *Sectio Caesarea* dengan anemia berat di RSUD leuwiliang
- b. Diperoleh data Objektif dari Ny. S 28 tahun P1A0 Post *Sectio Caesarea* dengan anemia berat di RSUD Leuwiliang
- c. Ditegakkannya Analisa dari Ny. S 28 tahun P1A0 Post *Sectio Caesarea* dengan anemia berat di RSUD leuwiliang
- d. Di buat Penatalaksanaan dari Ny. S 28 tahun P1A0 Post *Sectio Caesarea* dengan anemia berat di RSUD Leuwiliang
- e. Diperolehnya Faktor penghambat dan pendukung selama memberikan Asuhan Kebidanan pada Ny.S 28 tahun P1A0 Post *Sectio Caesarea* dengan anemia berat di RSUD Leuwiliang

D. Manfaat kegiatan Asuhan Kebidanan

1. Bagi Pusat layanan kesehatan

Dapat lebih meningkatkan mutu pelayanan dan kualitas Asuhan Kebidanan pada ibu nifas terutama pada kasus post *sectio caesarea*.

2. Bagi klien dan keluarga

Dapat meningkatkan kesehatan serta pengetahuan keluarga khususnya ibu dalam masa nifas post *sectio caesarea* serta ibu dan keluarga dapat mengambil keputusan yang tepat bila terjadi atau ditemui masalah kesehatan, baik selama ibu masa nifas maupun kesehatan pada bayi baru lahir.

3. Bagi Organisasi Profesi

Bidan dapat memberikan Asuhan Kebidanan yang tepat pada klien postpartum *sectio caesarea* dengan kewenangannya di lahan praktik.